

Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pembentukan Kelompok UMKM Produk Lokal

Ely Purnawati ^{1*}, Fanesa Dwiana Sari ²

^{1,2} Universitas Amikom Purwokerto, Jl. Letjend Pol. Soemarto No.126, Purwokerto 53127, Indonesia

Keywords:

MSME,
business group,
creative product,
Self-aligned

Article history:

Received
15 June 2023
Revised
2 July 2023
Accepted
15 July 2023
Published
30 July 2023

Kata Kunci:

UMKM,
kelompok usaha,
produk kreatif,
Selaras Mandiri

ABSTRACT

Life in low-income families in the village makes them continue to try to carry out productive activities such as selling food products, traditional drinks (herbs), handicrafts and so on. But unfortunately each one still moves on its own so it's not directional. The purpose of the activity is to create a container for their activities so that they can be more focused. The implementation method includes the analysis, implementation and evaluation stages with participants from the community around Karangdadap Village. The result of the activity was the formation of a MSME group called "Selaras Mandiri", which changed the conditions from previously "not" to "already" having a special platform for activities. The impact is increased self-confidence and enthusiasm in productive activities, the formation of more focused concepts and programs and opportunities for easy cooperation with other parties. In conclusion, this activity was successful in making and inaugurating a form of MSME that made it easier for them to make various programs and opportunities for collaboration with other parties.

ABSTRAK

Kehidupan pada keluarga berpendapatan rendah di desa menjadikan mereka terus berupaya melakukan aktifitas produktif seperti dengan cara berjualan produk makanan, minuman tradisional (jamu), barang kerajinan dan lain sebagainya. Namun sayangnya masing-masing masih bergerak sendiri sehingga tidak terarah. Tujuan kegiatan adalah membuat sebuah wadah bagi mereka kegiatan sehingga dapat lebih terarah. Metode pelaksanaan antara lain adalah tahap analisis, pelaksanaan dan evaluasi; dengan partisipan dari masyarakat sekitar Desa Karangdadap. Hasil kegiatan adalah dibentuknya kelompok UMKM bernama "Selaras Mandiri", dimana mengubah kondisi dari yang sebelumnya 'tidak' menjadi 'telah' memiliki wadah khusus dalam berkegiatan. Dampaknya adalah meningkatnya kepercayaan diri dan semangat dalam kegiatan produktif, terbentuknya konsep dan program yang lebih terarah dan peluang kemudahan kerjasama dengan pihak lain. Kesimpulannya kegiatan ini berhasil dibuat dan diresmikannya sebuah bentuk UMKM yang memudahkan mereka dalam pembuatan berbagai program maupun peluang kerjasama dengan pihak lain.

*Corresponding author: elyhayyin@gmail.com

Peer review under responsibility of Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat Univ. Amikom Yogyakarta.

© 2023 Hosting by Universitas Amikom Yogyakarta. All rights reserved.

<http://dx.doi.org/10.24076/swagati.2023v1i2.1151>

1. Pendahuluan

Kehidupan di lingkungan pedesaan memiliki tingkat ekonomi yang beragam, namun pada umumnya masih banyak yang terdiri dari keluarga berpenghasilan rendah. Contohnya adalah masyarakat di Desa Karangdadap, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Rendahnya tingkat pendapatan keluarja menjadikan para masyarakatnya untuk terus berupaya melakukan aktifitas produktif guna memenuhi kebutuhan. Beberapa di antaranya adalah dengan cara berjualan produk makanan, minuman tradisional (jamu), barang kerajinan dan lain sebagainya. Namun sayangnya masing-masing masih bergerak sendiri sehingga tidak terarah. Minimnya pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi turut menjadi kenadala tersendiri. Masyarakat umumnya masih menggunakan cara-cara konvensional dalam memasarkan produk lokalnya.

Keberadaan usaha mikro di lingkungan dapat menjadi penggerak ekonomi yang baik terutama di daerah pedesaan. Kelompok masyarakat ini membutuhkan sebuah wadah yang sekiranya dapat dijadikan naungan, tempat diskusi dan komunikasi sehingga dapat tercipta kegiatan atau program-program yang lebih terarah. Di dalam undang-undang No. 20 yang dikeluarkan pada 2008 disebutkan bahwa pengertian UMKM adalah sebuah bentuk usaha kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan sejumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, 2008).

Sebelumnya, undang-undang tentang UMKM keluaran tahun 2008 memiliki kriteria yang berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan per tahun. Namun di dalam UU Ciptaker ukuran yang dipakai di dalam kriteria tersebut diubah yaitu berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan per tahun (Ireappos.com, n.d.-a). Di dalam peraturan terbaru yaitu PP 7 tahun 2021, Pasal 35 ayat (3) usaha mikro adalah usaha yang mempunyai modal usaha hingga dengan paling banyak Rp1 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (Peraturan Pemerintah 7 Tahun 2021, Pasal 35 Ayat (3) Tentang UMKM, n.d.). Keberadaan UMKM ini sudah terbukti dapat mendukung kemajuan ekonomi nasional. UMKM merupakan pendorong kebangkitan ekonomi negara setelah beberapa kali mengalami krisis ekonomi (Ireappos.com, n.d.-b).

Pada sebuah jurnal kegiatan pemberdayaan UMKM yang dilakukan terhadap produk lokal di bidang kuliner yaitu marning jagung. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu dalam peningkatan peningkatan kuliatas produk dengan adanya kemasan yang dimodifikasi dari sebelumnya, selain itu pengolahan data pemasaran sudah mulai menggunakan system komputerisasi. Kegiatan pemberdayaan ini berhasil dilakukan dan turut memberikan

andil positif dalam proses peningkatan perekonomian masyarakat melalui bentuk UMKM (Lulud Oktaviani, Suaidah, Ahmad Ari Aldino, Jupriyadi, 2022).

Hal positif lain dengan adanya pembentukan UMKM didukung pula oleh beberapa jurnal lain. Pada jurnal kegiatan bertema pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya terbukti dapat membantu dalam mendapatkan penghasilan. Para pelaku usaha mikro dalam hal ini adalah para ibu rumah tangga. (Reni Permata Sari, Tri Alim Saputra Hidayat, Kusuma Wardany, 2023).

Data senada diperkuat juga dengan pembuktian dari sebuah jurnal kegiatan bertema usaha mikro, dilakukan dengan cara pemberian pendampingan terhadap kelompok UMKM. Dalam hal ini, adanya program kegiatan pendampingan sangat penting artinya bagi para pelaku UMKM. Selain itu dinyatakan bahwa UMKM dapat lebih terbantu dengan adanya penggunaan teknologi digital (Slamet Riyanto, Muh Nur Luthfi Azis, 2022).

Sebuah kegiatan dan bekerjasama dengan mitra UMKM Kampung Gerabah Desa Pagelaran. Kegiatan yang telah diterbitkan dalam sebuah jurnal tersebut turut dapat membantu meningkatkan perekomian (Mohammad Nur Ali Furqon, n.d.).

Banyaknya manfaat positif dari pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha mikro ini dapat menjadi solusi dalam peningkatan perekonomian dan *branding* produk lokal (Lian Fawahan, 2022). Selain itu dengan adanya pembentukan nama UMKM atau *branding* dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam melakukan kegiatan usaha.

Berdasar latar belakang yang ada, penulis menawarkan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada masyarakat pelaku usaha mikro dan menengah khususnya di Desa Karangdadap.

Tujuan dari kegiatan ini adalah membuat sebuah wadah bagi kegiatan masyarakat sehingga dapat lebih terarah. Selain itu kegiatan ini dapat bermanfaat dalam memudahkan pihak mereka dalam pembuatan berbagai konsep dan program maupun peluang kerjasama dengan pihak lain.

2. Metode

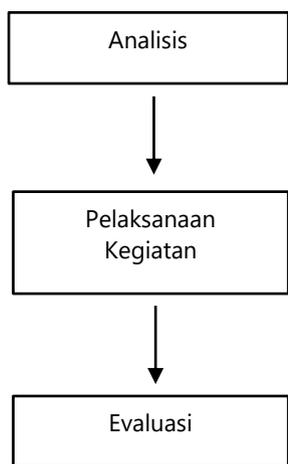
Metode pelaksanaan pada kegitan ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan pokok, antara lain yaitu tahap analisis, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan pertama yaitu tahap analisis, dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi pada sasaran.

Tahapan ini menjadi langkah awal untuk mengetahui tingkat kebutuhan, menentukan bagaimana konsep perencanaan tujuan yang ingin dicapai dan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Tahap ke-dua adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini sekaligus menjadi inti dalam kegiatan pengabdian terhadap masyarakat, antara lain seperti koordinasi, diskusi, pelaksanaan acara peresmian, pemberian materi. Di samping itu tahapan ini menyangkut berbagai pihak yang terlibat serta terkait kelengkapan hal-hal teknis di dalam pelaksanaannya.

Tahap ke-tiga berupa evaluasi. Pencapaian hasil kegiatan dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan perencanaan di awal. Di samping itu dapat pula dianalisis berupa koreksi yang dapat dilakukan atas hal-hal yang terjadi di dalam kegiatan untuk perbaikan ke depannya.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Gambar 1 memperlihatkan alur kegiatan sebagai gambaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan berpedoman pada perancangan pada metode yang digunakan sebelumnya yaitu berupa tahapan analisis, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

Pada tahap pertama yaitu tahapan analisis. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan seperti pengumpulan data. Data dikumpulkan berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pihak mitra masyarakat. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dengan pencarian di internet, studi pustaka dan jurnal pendukung lainnya. Di samping itu dilakukan kegiatan seperti berkoordinasi dengan mitra kelompok usaha mikro masyarakat, menentukan jadwal pelaksanaan dan durasi kegiatan

pengabdian terhadap pihak mitra, dan persiapan kebutuhan seperti alat dan bahan materi.

Tahap ke-dua adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Beberapa kegiatan dalam tahapan ini adalah koordinasi, diskusi, pelaksanaan acara peresmian, pemberian materi.

Pada kegiatan diskusi, dilakukan koordinasi dan diskusi antar pihak bersama dengan para pelaku usaha mikro terkait nama UMKM, struktur organisasi, lokasi sekretariat, dan hal-hal lain terkait kelompok. Untuk branding UMKM disepakati dengan nama "Selaras Mandiri". Dalam hal struktur organisasi, Ibu Turyasih sebagai salah satu penggagas terpilih sebagai ketua. Selain itu dilakukan pula penentuan personil atas posisi yang lain. Adapun lokasi sekretariat UMKM dipilih yaitu rumah ketua UMKM. Setelah didapatkan nama yang disepakati dan dilakukan penentuan struktur organisasi maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan acara peresmian. Dokumentasi kegiatan ini terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Acara Peresmian Nama UMKM

Pelaksanaan acara peresmian dilakukan secara langsung ke lokasi sekretariat. Kegiatan ini berlangsung secara tatap muka pada hari Minggu, 5 Maret 2023. Kegiatan tersebut dihadiri oleh sekitar 20 orang.



Gambar 3. Foto Bersama Anggota UMKM

Pada kegiatan peresmian diawali dengan pengarahan dari panitia terkait acara, dan sambutan dari beberapa pihak. Kegiatan doa dan pemotongan tumpeng secara simbolis dilakukan sebagai perwakilan tanda bahwa UMKM Selaras Mandiri telah resmi berdiri.

Para peserta tampak antusias dalam mengikuti acara. Di samping itu disempatkan pula acara foto bersama dengan para anggota UMKM yang sudah terbentuk dan diresmikan secara bersama-sama seperti tampak pada Gambar 3.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi oleh narasumber/pemateri sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan anggota terkait UMKM. Gambar 4 menampilkan pemateri dalam acara tersebut.



Gambar 4. Pemberian Materi oleh Narasumber

Tahap ke-tiga adalah berupa tahapan kegiatan evaluasi. Secara umum, hasil dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah berhasil dilakukan dengan baik. Pelaksanaan yang terjadi secara garis besar relatif telah sesuai dengan perencanaan di awal.

Namun begitu terdapat beberapa hal yang ditemukan antara lain koordinasi yang belum optimal antar personil, terdapatnya banyak anak-anak kecil saat acara berlangsung, sehingga terkadang peserta menjadi terpecah fokus dalam mengikuti kegiatan. Di samping itu terdapat beberapa peserta tidak dapat hadir ke acara dan permasalahan manajemen waktu yang kurang optimal, sehingga durasi acara berlangsung lebih lama.

Hasil kegiatan ini adalah berhasil dibentuknya sebuah wadah khusus untuk para pelaku usaha mikro masyarakat dengan format atau bentuk kelompok UMKM yang diberi nama "Selaras Mandiri". Adanya kegiatan ini dapat mengubah kondisi para pelaku usaha mikro masyarakat desa dari yang sebelumnya terpecah dan bergerak sendiri-sendiri karena 'tidak' memiliki wadah menjadi kondisi di mana saat ini 'telah' memiliki wadah khusus untuk mendukung kegiatan mereka. Dampak signifikan juga turut dirasakan oleh para anggota UMKM yaitu berupa peningkatan kepercayaan diri dan semangat dalam kegiatan

produktif dan meningkatnya pengetahuan dan wawasan terkait pentingnya UMKM. Di samping itu berdampak pula pada terbentuknya konsep dan program yang lebih terarah dan peluang kemudahan kerjasama dengan pihak-pihak lain di luar desa.

Tabel 1. Perbandingan dalam Kegiatan

Kondisi	Sebelum	Sesudah
Kegiatan	terpecah	lebih terarah
Program	tidak terarah	lebih terarah
Bentuk	belum ada	UMKM
Nama	belum ada	"Selaras Mandiri"
Branding	belum ada	bertambah /meningkat
Struktur organisasi	belum ada	Berhasil dibentuk
Anggota	Tidak terdata	20 orang
Pengetahuan	Kurang /minim	bertambah /meningkat
Kepercayaan diri	Kurang /minim	bertambah /meningkat
Motivasi	Kurang /minim	bertambah /meningkat

Tabel 1 memperlihatkan gambaran perbandingan kondisi setelah dan sebelum kegiatan dilakukan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini berhasil dibuat dan diresmikannya sebuah bentuk UMKM bernama "Selaras Mandiri", yang memudahkan mereka dalam pembuatan berbagai program maupun peluang kerjasama dengan pihak lain. Adapun saran yaitu dapat dibuatkan logo tersendiri untuk memperkuat *branding* atas kelompok UMKM yang telah dibentuk.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih dan apresiasi penulis sampaikan khususnya kepada pihak mitra, kelompok UMKM Selaras Mandiri dan masyarakat Desa Karangdadap pada umumnya, serta seluruh pihak yang telah membantu.

Referensi

Peraturan Pemerintah 7 tahun 2021, Pasal 35 ayat (3) tentang UMKM.
 Ireappos.com. (n.d.-a). *Kriteria UMKM Terbaru PP No. 7 Tahun 2021*. <https://www.ireappos.com/news/id/kriteria-umkm-terbaru/>
 Ireappos.com. (n.d.-b). *UMKM adalah: Pengertian Dan Kriteria Yang Harus Diketahui*. <https://www.ireappos.com/news/id/umkm-adalah/>

- Lian Fawahan, I. M. (2022). Membangun Branding Produk UMKM Melalui Media Sosial Tiktok. *Jurnal Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2).
- Lulud Oktaviani, Suaidah, Ahmad Ari Aldino, Jupriyadi, Y. T. L. (2022). Penerapan Digital Marketing Pada E-Commerce Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Marning. *Jurnal Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).
- Mohammad Nur Ali Furqon, C. O. (n.d.). Sistem Informasi UMKM Kampung Gerabah Desa Pagelaran Berbasis Android. *Jurnal Teknoinfo*, 16(2).
- Reni Permata Sari, Tri Alim Saputra Hidayat, Kusuma Wardany, R. S. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Kripik Bayam Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi. *Jurnal SWAGATI*, 1(1), 7–12.
- Slamet Riyanto, Muh Nur Luthfi Azis, A. R. P. (2022). Pendampingan UMKM dalam Penggunaan Digital Marketing pada Komunitas UMKM di Kabupaten Madiun. *JURNAL ABDIMAS BSI*, 5(1).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (2008).

